

MOTIVASI WISATAWAN PADA OBJEK WISATA KAMPUNG SENI, KOTA BATAM, KEPULAUAN RIAU

Oleh : Wian Oktaliani Ichwansyah

Pembimbing : Firdaus Yusrizal

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata- Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63277

ABSTRAK

Penelitian ini diawali dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti menemukan masalah yang terjadi di Kampung Seni Kota Batam terutama pada alasan apa saja yang membuat wisatawan ingin mengunjungi Kampung Seni. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Motivasi Wisatawan Pada Objek Wisata Kampung Seni Kota Batam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Untuk Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan mewawancarai 4 informan.

Keyword: Kampung Seni Kota Batam, Motivasi Wisatawan

ABSTRACT

This research began with the results of observations made by the researcher. Researchers found problems that occurred in the Batam City Arts Village, especially regarding the reasons that made tourists want to visit the Art Village. This research was conducted with the aim of knowing the motivation of tourists at the Art Village tourist attraction in Batam City. This research uses a descriptive qualitative. Data collection techniques were carried out using observation, documentation, and interviews by interviewing 4 informants.

Keywords: Batam City Arts Village, Tourist

A. LATAR BELAKANG

Pariwisata berperan penting dalam pembangunan nasional Indonesia sebagai sumber devisa alternatif. Kekayaan alam, budaya, dan adat istiadat berperan utama dalam industri pariwisata, yang merupakan salah satu industri terbesar di dunia. Menurut Undang-Undang RI No.10 tentang kepariwisataan: "Pariwisata juga merupakan suatu kegiatan berwisata yang fasilitas serta layanannya telah disediakan oleh masyarakat yang memiliki usaha ataupun pemerintah daerah".

Penting untuk meningkatkan pembangunan pariwisata dengan memanfaatkan potensi nasional dan daerah sehingga dapat menjadi sumber ekonomi yang dapat diandalkan, memberikan

lapangan kerja, dan merasakan dampak positif dari perkembangan pariwisata.

Salah satu faktor yang sangat penting dan mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata adalah dengan adanya motivasi yang dimiliki oleh wisatawan tersebut. Motivasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Faktor psikologis juga berperan dalam mempengaruhi motivasi wisatawan. Studi tentang pariwisata menekankan pentingnya motivasi sebagai pemicu perjalanan wisata dan penentu objek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan. Keputusan berkunjungnya seorang wisatawan adalah alasan

berkembangkan objek wisata yang dikarenakan adanya daya tarik pada objek wisata erat kaitannya dengan perilaku konsumen. Terdapat 4 komponen: atraksi (attraction), aksesibilitas (accessibility), fasilitas (amenity), dan jasa yang mendukung pariwisata (ancillary). (Anggela, Karini, & Wijaya, 2017).

Kepulauan Riau juga memiliki potensi objek wisata yang sangat beragam, dan Kepulauan Riau sendiri memiliki 5 kabupaten dan 2 kota dengan ibukota Tanjung Pinang, dan memiliki kota terbesarnya yaitu Kota Batam. Kota Batam sendiri terbentuk pada tahun 1970-an awal. Kota dengan julukan kota industri ini memiliki luas kurang lebih 1.575 km². Terdapat beberapa objek wisata yang paling diminati di Kota Batam, dari beberapa objek wisata tersebut, terdapat salah satu objek wisata tersembunyi yang berada di Kota Batam yaitu Kampung Seni yang berlokasi di Perumahan Bida Kharisma, Kelurahan Belian Kecamatan Batam kota RW 037. Objek wisata ini lumayan terkenal dari kalangan wisatawan dalam Batam maupun dari luar Batam. Kampung Seni merupakan satu-satunya destinasi wisata di Kepulauan Riau yang berbasis masyarakat central oleh-oleh lukisan dan kerajinan tangan.

Kampung Seni ini mulai dibuka untuk umum sejak awal tahun 2020 yang dikelola oleh Bapak Acep Carno sebagai penggagas dan dibantu oleh POKDARWIS di Kampung Seni. Letaknya pun bisa dikatakan strategis. Kampung Seni ini termasuk ke dalam objek wisata budaya. Kampung Seni memiliki berbagai macam lukisan dan kerajinan tangan. Bukan hanya itu saja, wisatawan juga diberikan kesempatan untuk menuangkan hobi dan belajar untuk melukis, membatik, dan membuat kerajinan tangan. Kampung Seni juga memiliki berbagai macam daya tarik, salah satunya yaitu lukisan-lukisan mural yang menghiasi dinding rumah warga yang bertemakan pemandangan, budaya, hewan-hewan, kegiatan sehari-hari, dan berbagai macam tema yang lain.

Mengenai lukisan-lukisan yang ada di Kampung Seni, sampai saat ini ada lebih dari seribu pcs lukisan, diantaranya lukisan bertema orang, pemandangan, abstrak, dan masih banyak jenis lukisan lagi, sedangkan untuk kerajinan tangan ada lebih dari 2.000 pcs gantungan kunci, diantaranya gantungan kunci yang terbuat dari bahan kerang, mengingat di Batam tersebar begitu banyak pantai dan laut, dan gantungan kunci yang terbuat dari pahatan kayu.

Atraksi wisata tambahan yang menarik motivasi wisatawan untuk berkunjung ke Kampung Seni ini adalah dengan disediakannya peralatan dan alat-alat untuk melukis dan membatik. Bukan hanya itu saja, salah satu atraksi yang kerap kali menjadi motivasi wisatawan berkunjung yaitu kerap kali diadakannya suatu pementasan seni atau pertunjukan bakat seperti permainan alat musik dan tarian tradisional.

Motivasi adalah suatu kekuatan yang terjadi dalam diri seorang wisatawan untuk bertindak ataupun melakukan sesuatu dengan cara tertentu demi mendapatkan kepuasan yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya (Haryanto, 2019). Motivasi juga merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang calon wisatawan dalam mengambil suatu keputusan daerah tempat wisata yang akan dikunjungi (Pitana & Gayatri, 2005). Sehingga banyak hal yang perlu dikaji lebih dalam terutama bagi wisatawan Kampung Seni sehingga pengelola dapat lebih memahami motivasi dan kebutuhan wisatawan untuk bisa merasakan keunikan dan keindahan berwisata di Kampung Seni.

Ada begitu banyak jejak penelitian sebelumnya yang telah mengkaji mengenai teori motivasi wisatawan dengan hasil dan sudut pandang yang berbeda-beda seperti (Anggela, Karini, & Wijaya, 2017; Haryanto, 2019; Kristanti, Karini, & Sudana, 2015; Pitana & Gayatri, 2005). Namun, secara umum dapat disimpulkan

bahwa motivasi merupakan faktor yang sangat penting bagi wisatawan untuk menentukan kemana mereka akan berwisata.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi motivasi wisatawan yang berfokus pada objek wisata Kampung Seni. Penulis ingin mendeskripsikan motivasi apa saja yang membuat wisatawan berkunjung ke Objek Wisata Kampung Seni dan hal apa saja yang dapat menarik minat dan memunculkan motivasi wisatawan untuk berkunjung ke Objek Wisata Kampung Seni yang dimana Kampung Seni ini merupakan satu-satunya Kampung Seni yang ada di Kepulauan Riau, untuk itu perlu adanya analisa mengenai motivasi wisatawan.

A. RUMUSAN MASALAH

Wisatawan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi suatu objek wisata untuk beroperasi. Selain itu, suatu hal yang mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata adalah dengan adanya motivasi yang dimiliki oleh wisatawan tersebut, karena motivasi merupakan *trigger* dari proses perjalanan wisata. Motivasi wisatawan ini juga berhubungan dengan daya tarik wisata, dengan daya tarik destinasi wisata yang menarik, maka wisatawan akan tertarik dan timbul motivasi untuk mengunjungi objek wisata tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja motivasi wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Kampung Seni Kota Batam?
2. Apa yang menjadi daya tarik wisata pada objek wisata Kampung Seni Kota Batam?

B. BATASAN PENELITIAN

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan menghindari pembahasan yang

terlalu luas, maka penulis perlu membatasi tentang motivasi wisatawan, dan daya tarik wisata pada objek wisata Kampung Seni Kota Batam. Serta peneliti membatasi permasalahan yang dibahas agar tidak terlalu menyimpang dan mencapai tujuan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai sebagai pemecahan masalah yang dihadapi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata Kampung Seni.
2. Untuk mengetahui daya tarik wisata pada objek wisata Kampung Seni.

D. MANFAAT PENELITIAN

Suatu kegiatan penelitian dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari sejumlah masalah yang ada sehingga dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Umum
 - a. Bagi mahasiswa terkhususnya mahasiswa pariwisata dapat mengetahui mengenai motivasi wisatawan serta daya tarik objek suatu wisata.
 - b. Untuk hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi tambahan bagi pihak yang tertarik dengan penelitian selanjutnya yang tentunya berkaitan dengan motivasi wisatawan pada objek wisata Kampung Seni.
2. Manfaat Khusus
 - a. Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah segala pengetahuan, wawasan, dan juga pengalaman yang terkait Motivasi Wisatawan Pada Objek Wisata Kampung Seni.
 - b. Berguna sebagai cara ataupun bahan masukan dalam menambah pengetahuan peneliti.

E. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pariwisata

Pariwisata sendiri berarti pindah sementara dan singkat dari tempat tinggal, pekerjaan, dan aktivitas seseorang selama tinggal di sana (Gradianto, 2022).

Menurut World Tourism Organization (WTO), Pariwisata adalah kegiatan seorang melakukan perjalanan dan tinggal di daerah tujuan wisata diluar lingkungan sehari-harinya, yang merupakan tujuan menyediakan jasa dalam pariwisata, mengusahak objek daya tarik wisata, usaha yang berhubungan dengan sarana wisata.

Menurut Isdarmanto (2017) bahwa pariwisata mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Keseluruhan fenomena buatan manusia dan alam yang dimanfaatkan wisatawan.
2. Kegiatan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama perjalanan.
3. Kegiatan pariwisata mencakup kegiatan-kegiatan sebagaimana berikut:
 - a. Kegiatan yang melibatkan transportasi dari lokasi awal selama pengunjung berada di tempat tujuan dan kembali ke lokasi awal.
 - b. Tindakan yang berkaitan dengan penyediaan, manajemen, dan pengembangan atraksi, fasilitas, infrastruktur, dan layanan pariwisata.

2. Wisata

Definisi dari wisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan dengan sukarela yang bersifat sementara dengan tujuan untuk menikmati objek dan daya tarik dari tempat wisata (Angga, 2013). Menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, disebutkan wisata adalah “Suatu kegiatan perjalanan wisata yang dilakukan oleh satu orang atau lebih dalam kurun waktu sementara dengan tujuan untuk liburan atau rekreasi”.

3. Objek Wisata

Menurut World Tourism Organization (WTO) Objek Wisata adalah tempat dimana seseorang menghabiskan minimal satu malam dan dikemas dalam produk wisata yang didukung oleh atraksi, sumber daya pariwisata, dan batas wilayah, baik secara administratif maupun fisik, yang menunjukkan gambaran dan persepsi dari daya saing pasar.

Kualitas suatu objek wisata bukan hanya bisa dinilai dari kondisinya saja, tetapi bisa dilihat juga dari akomodasi, jasa atau pelayanannya, serta aksesibilitas objek wisata tersebut. Untuk mengembangkan objek wisata di masa depan, kita bisa menggunakan penilaian pengunjung terhadap objek wisata sebagai acuannya. Pengembangan objek wisata bisa menjadi sumber penghasilan utama untuk suatu daerah. Unsur penentu untuk menarik minat wisatawan berkunjung adalah kualitas suatu objek wisata.

4. Motivasi

Di dalam beberapa kasus, motivasi didefinisikan sebagai “*the process used to allocate energy to maximize the satisfaction*”, atau energi yang mendorong seseorang untuk mencapai kepuasan. Secara lebih khusus, motivasi untuk berwisata bisa didefinisikan sebagai “*the global integrating network of biological and cultural forces which gives value and direction to travel choices, behavior, and experiences*” (Suwena & Widyatmaja, 2017).

Motivasi sendiri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (*intrinsic motivation*) dan faktor eksternal (*extrinsic motivation*). Menurut motivasi internal atau intrinsik, motivasi itu terbentuk dikarenakan adanya keinginan dari manusia itu sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah suatu motivasi yang terbentuk disebabkan oleh faktor-faktor eksternal, seperti situasi kerja, norma sosial, tekanan keluarga. Berdasarkan perspektif *social-action*, motivasi sangat penting

dikarenakan dilihat dari perilaku wisatawan yang erat hubungannya dengan masyarakat luas.

Tabel 2.1 Motivasi seseorang melakukan perjalanan wisata

Kelompok Motivasi	Jumlah (%)
Kebutuhan fisiologis	27
Kebutuhan keamanan	4
Kebutuhan social	33
Kebutuhan prestise	1
Aktualisasi diri	35

Sumber: Sosiologi Pariwisata (2005:60)

Terdapat 2 faktor penting yang memotivasi wisatawan untuk melakukan kegiatan berwisata, yaitu faktor pendorong (*push factors*) dan faktor penarik (*pull factors*).

5. Wisatawan

Menurut Hasan (2015), wisatawan adalah seseorang yang pergi diluar dari tempat domisilinya dengan tujuan untuk menghabiskan waktu dan uangnya untuk kegiatan wisata dalam kurun waktu 24 jam. Sedangkan menurut Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang pariwisata, wisatawan adalah seseorang atau lebih yang melakukan perjalanan wisata.

Jenis dan macam wisatawan menurut Yoeti, antara lain:

- a. Wisatawan asing
- b. *Domestic foreign tourism*
- c. *Indigeneous tourist*
- d. *Bussines tourist*
- e. *Destic tourist*
- f. *Transit tourist*

F. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya diperoleh

melalui penjelasan dan cerita rinci terkait hal yang diteliti.

Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dikarenakan Metode kualitatif menawarkan keunggulan yang signifikan dalam memahami motivasi wisatawan secara menyeluruh. Dengan menggunakan metode ini, peneliti bisa bertanya secara langsung kepada wisatawan tentang alasan mereka memilih destinasi tertentu, aktivitas yang mereka lakukan, dan pengalaman yang mereka alami

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu objek wisata di Kota Batam yaitu Kampung Seni yang beralamat di Perumahan Bida Kharisma, Kelurahan Belian RW 037, Kecamatan Batam kota, Kota Batam, Kepulauan Riau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2023-Januari 2024.

3. Jenis Dan Sumber Data

a. Key Informan

Adapun orang yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah Pengelola sekaligus Penggagas dari tempat wisata (Acep Carno), Ketua RT (Arfan Efendi), salah satu Seksi yaitu Seksi Daya Tarik Wisata dan Kenangan (Sukardi), dan pengunjung yang berwisata ke Kampung Seni.

b. Data Primer

Dalam hal ini, informan sangat berpengaruh dalam penelitian ini. Sumber data yang diperoleh melalui penelitian ini ialah dari pihak Pengelola sekaligus Penggagas dari tempat wisata, salah satu Seksi yaitu Seksi Daya Tarik Wisata dan Kenangan, Ketua RT, dan

pengunjung yang berwisata ke Kampung Seni.

c. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang diperoleh melalui data ini berkaitan dengan sejarah dari berdirinya Kampung Seni, gambaran umum, dan hal lainnya yang diperlukan. Adapun data yang diteliti berupa dokumen, buku, dan juga internet sebagai media pendukung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Observasi
- b. Dokumentasi
- c. Wawancara

5. Teknik analisis data Penelitian

Penelitian ini dianalisis menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan menganalisis penelitian berdasarkan teori-teori yang berhubungan dengan masalah, kemudian data tersebut dikelompokkan dan disusun berdasarkan jenisnya, lalu langkah yang terakhir adalah dengan menarik kesimpulan. Peneliti melakukan teknik analisis data dengan cara berikut ini:

1. Reduksi data adalah cara penyajian data yang awalnya diperoleh dari data yang kasar dari beberapa catatan lapangan, kemudian dipilih-pilih dan disederhanakan. Data ini diperoleh dari teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. Penyajian data, dalam proses ini, tahap selanjutnya yang akan dilakukan peneliti adalah menyusun beberapa data menjadi tersusun dan tertata dengan baik yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan suatu tindakan. Data kualitatif adalah salah satu

bagian dari teks naratif dan berkaitan dengan penyajian data.

3.

G. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum

Sejarah Kampung Seni.

Dengan didasari oleh keinginan Bapak Acep Carno sebagai penggagas Kampung Seni, pada akhir tahun 2019 dengan bermodalkan sendiri beliau berinisiatif untuk mengajukan Kampung Seni ini sebagai destinasi wisata masyarakat central yang kemudian disambut baik oleh kelurahan, kecamatan, dan sebagian masyarakat sekitar. Kemudian Bapak Acep Carno melakukan pembersihan lingkungan di sekitaran perumahan sampai masyarakat kampung itu sendiri melihat perubahan demi perubahan, sejak saat itulah awal mulanya bapak Acep Carno mengajak masyarakat mengkampanyekan SAPTA pesona (aman, tertib, sejuk, ramah tamah, dan kenangan).

Kemudian pada awal tahun 2020 bapak Acep Carno membentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang diketuai oleh beliau sendiri dan dengan anggota dari masyarakat kampung itu sendiri. Bapak Acep Carno mengatakan bahwa dasar beliau mengajukan Kampung Seni sebagai destinasi wisata adalah terinspirasi dari kampung seni yang ada di Kabupaten Bandung yaitu Kampung Seni Budaya Jelekong.

Dibentuknya Kampung Seni dengan bermodalkan swadaya masyarakat, lingkungan pun perlahan mulai tertata dengan rapi, kemudian bapak Acep memberikan edukasi kepada masyarakat tentang potensi yang dapat dilakukan yaitu dengan membuat souvenir dan aneka daur ulang limbah plastik. Kemudian pada tanggal 26 Januari 2020 bapak

Acep menyewa sebuah rumah yang kedepannya akan digunakan sebagai tempat untuk kegiatan masyarakat membuat kerajinan yang akan beliau ajarkan sendiri dan dilakukan peresmian langsung oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam dan Walikota Batam.

2. Hasil Penelitian

Faktor berkunjung merupakan sesuatu yang mempengaruhi atau yang menjadikan alasan seseorang untuk berwisata ke suatu tempat. Motivasi wisatawan dan faktor berkunjung keduanya itu saling mempengaruhi dan membentuk pengalaman wisata yang unik bagi setiap wisatawan, motivasi wisatawan adalah pendorong utama dalam memilih destinasi, sementara faktor berkunjung adalah elemen yang membuat pilihan tersebut menjadi kenyataan. Dengan memahami kedua hubungan ini, pengelola destinasi dapat menciptakan pengalaman wisata yang lebih bermakna dan memuaskan bagi wisatawan.

Kampung Seni menawarkan beberapa paket wisata yang berkaitan dengan seni yang membuat wisatawan memiliki alasan untuk mengunjungi Kampung Seni. Banyak wisatawan yang ingin menuangkan hobi mereka terutama melukis, banyak juga wisatawan yang ingin mengetahui bagaimana cara untuk membuat, serta dengan adanya kerajinan tangan kerang wisatawan bisa menuangkan ide melukisnya dikerajinan tangan tersebut, dengan disediakannya fasilitas tersebut dapat memudahkan wisatawan untuk mempelajari terkait melukis dan membuat yang diajarkan oleh salah-satu warga disana. Salah satu faktor berkunjungnya wisatawan ke Kampung Seni yaitu juga karena

postingan dari wisatawan-wisatawan yang sebelumnya sudah berkunjung ke Kampung Seni, postingan wisatawan-wisatawan yang sudah berkunjung ke Kampung Seni memang memberikan dampak secara tidak langsung yang membuat timbulnya keinginan wisatawan untuk berkunjung.

3. Perilaku Wisatawan

Perilaku Wisatawan merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh seseorang ketika mereka sedang berwisata, kegiatan ini meliputi pemilihan destinasi dan aktivitas selama di tempat wisata. Faktor penting dalam menentukan perilaku wisatawan adalah motivasi mereka. Dengan mengetahui motivasi wisatawan, kita bisa memprediksi dan memahami perilaku wisatawan, sehingga kita dapat membuat produk dan layanan pariwisata yang lebih menarik dan efisien.

Beberapa perilaku wisatawan yang datang ke Kampung Seni itu dengan alasan dan tujuan hanya untuk melihat-lihat lukisan yang terpajang di rumah seni dan lukisan-lukisan mural yang menghiasi rumah-rumah warga. Banyak juga dari wisatawan yang berkunjung memiliki minat dibidang seni khususnya melukis sehingga membuat mereka tertarik untuk berkunjung.

4. Potensi Destinasi

Potensi destinasi merupakan segala sesuatu yang menarik wisatawan untuk berkunjung contohnya seperti kekayaan budaya dan fasilitas wisata. Untuk mengembangkan destinasi wisata yang sukses, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang potensi dan motivasi wisatawan, karena potensi destinasi yang menarik akan

membangkitkan minat dan motivasi wisatawan dan akan mendorong pengembangan destinasi.

Potensi destinasi dan aktivitas seni memiliki hubungan yang saling menguntungkan. Dengan adanya aktivitas seni yang ada di Kampung Seni seperti melukis dan membatik bisa memperkaya potensi destinasi, sementara itu potensi destinasi bisa mendukung perkembangan aktivitas seni.

5. Pengelolaan Destinasi

Pengelolaan Destinasi merupakan serangkaian tindakan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan yang dilakukan secara bertahap untuk mengembangkan, memelihara, dan memanfaatkan, secara optimal potensi suatu destinasi wisata, salah satu tujuan utamanya yaitu memberikan pengalaman wisata yang berkesan bagi wisatawan. Dengan melakukan pengelolaan destinasi yang baik, akan mempengaruhi motivasi wisatawan untuk berkunjung dan kembali lagi, sementara itu motivasi wisatawan akan mendorong pengelolaan destinasi untuk lebih terus berinovasi meningkatkan kualitas pelayanan.

Kampung Seni menjadi lebih cantik dan menarik karena adanya lukisan mural yang menghiasi dinding rumah warga, dengan adanya lukisan-lukisan mural tersebut menjadikan wisatawan tertarik dan memiliki motivasi untuk berwisata ke Kampung Seni. Dengan pengelolaan yang tepat, perubahan tampilan di Kampung Seni ini dapat meningkatkan daya tarik destinasi, meningkatkan kepuasan wisatawan, dan menguntungkan masyarakat setempat.

6. Perencanaan Destinasi

Untuk pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan, perencanaan destinasi itu sangat penting. Tanpa perencanaan yang tepat, pertumbuhan pariwisata dapat menjadi tidak terkendali, serta berdampak buruk pada masyarakat dan lingkungan, dan tidak mencapai tujuan yang diharapkan.

Kampung Seni masih berusaha untuk memahami preferensi wisatawan mengenai apa yang paling mereka minati ketika mengunjungi Kampung Seni. Ketika kita berbicara tentang perencanaan destinasi, memahami apa yang diinginkan oleh wisatawan adalah kunci utamanya. Analisis kebutuhan wisatawan merupakan fondasi dari perencanaan destinasi yang sukses. Dengan memahami apa yang diinginkan oleh wisatawan, kampung seni dapat menciptakan destinasi yang tidak hanya menarik

7. Pembahasan

Hasil wawancara dengan enam orang informan yang salah satunya merupakan penggagas sekaligus pengelola objek wisata Kampung Seni Batam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dikarenakan metode kualitatif menawarkan keunggulan yang signifikan dalam memahami motivasi wisatawan secara menyeluruh. Dimana hasil dari penelitian ini menghasilkan pengelompokan motivasi wisatawan antara lain adalah "Faktor Berkunjung", "Perilaku Wisatawan", "Potensi Destinasi", "Pengelolaan Destinasi", dan "Perencanaan Destinasi".

H. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan Motivasi Wisatawan Pada Objek Wisata Kampung Seni, Kota Batam, Kepulauan Riau, maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Motivasi wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Kampung Seni dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik diantaranya yaitu faktor pendorong (*push*) dan faktor penarik (*pull*). Untuk faktor pendorong yang pertama yaitu menambah wawasan maksudnya adalah wisatawan ingin lebih tau lagi mengenai jenis-jenis lukisan apa saja yang terdapat di Kampung Seni, dan ingin mengetahui bagaimana cara membatik, yang kedua itu realisasi diri maksudnya adalah wisatawan ingin menambah potensi diri dibidang seni khususnya melukis, dan yang terakhir interaksi sosial maksudnya adalah wisatawan ingin lebih banyak mengetahui tentang apa itu Kampung Seni. Selanjutnya untuk faktor penariknya yaitu yang pertama keunikan objek wisata maksudnya adalah wisatawan ingin mengetahui keunikan yang dimiliki Kampung Seni dikarenakan objek wisata berbasis seni yang mana di Batam jarang objek wisata yang berbasis seperti itu dan merupakan satu-satunya Kampung Seni yang ada di Kepulauan Riau, yang kedua yaitu atraksi wisata yang ada di objek wisata maksudnya adalah wisatawan penasaran atraksi wisata apa saja yang disediakan oleh Kampung Seni, dan yang terakhir yaitu potensi wisata yang ada di objek wisata maksudnya adalah wisatawan

ingin mengetahui potensi apa saja yang dimiliki Kampung Seni sehingga bisa ramai dikunjungi oleh wisatawan.

2. Daya tarik wisata merupakan faktor penarik sedangkan motivasi wisatawan merupakan faktor pendorong, Keduanya saling terkait dan saling mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menarik minat wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat, contohnya seperti budaya unik atau fasilitas yang tersedia. Daya tarik yang dimiliki oleh Kampung Seni Batam yang paling banyak diminati oleh wisatawan diantaranya yaitu seni lukis dan membatiknya. Berikut merupakan daya tarik apa saja yang terdapat di Kampung Seni, yaitu terpanjangnya banyak lukisan dengan berbagai tema bukan hanya di kanvas, tetapi juga lukisan mural di dinding rumah warga, yang kedua itu apabila wisatawan yang berkunjung ingin menuangkan hobinya dan ingin diajarkan mengenai seni lukis, dan membatik, maka nantinya akan diajarkan oleh warga setempat, yang ketiga yaitu Kampung Seni biasanya akan mengadakan pertunjukan seni yang nantinya akan menampilkan permainan alat musik, tarian tradisional, dan pameran lukisan.

I. SARAN

Setelah dilakukan penelitian di objek wisata Kampung Seni, maka dapat disarankan:

1. Bagi pengelola dan Dinas Pariwisata Kota Batam.

Kepada pengelola dan Dinas Pariwisata Kota Batam untuk lebih memperhatikan objek wisata Kampung Seni lagi seperti dengan mengembangkan dan meningkatkan fasilitas di Kampung Seni, menambah fasilitas yang belum ada di Kampung Seni, dikarenakan Kampung Seni ini memiliki potensi yang lumayan tinggi untuk dikunjungi oleh wisatawan agar dapat membantu meningkatkan perekonomian dan pendapatan daerah.

2. Bagi peneliti selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai objek wisata dan judul yang sama diharapkan mampu mendeskripsikan Motivasi Wisatawan pada Objek Wisata Kampung Seni dengan lebih detail dan terperinci lagi agar nantinya dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih mendalam.

J. DAFTAR PUSTAKA

- Angga, P. (2013). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pati. *Economics Development Analysis Journal*, 248.
- Anggela, M. M., Karini, N. O., & Wijaya, N. S. (2017). Persepsi Dan Motivasi Wisatawan Yang Berkunjung Ke Daya Tarik Wisata Jembong Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal IPTA*, 76-78.
- Gradianto, R. A. (2022, September 27). *Pengertian Pariwisata Menurut Para Ahli, Pahami Tujuan Dan Manfaatnya*. Retrieved From Bola.Com: <https://www.bola.com/Ragam/Read/5081289/Pengertian-Pariwisata-Menurut-Para-Ahli-Pahami-Tujuan-Dan-Manfaatnya?Page=3>
- Haryanto, E. (2019). Analisis Motivasi Pendorong Wisatawan Mancanegara Berkunjung Ke Yogyakarta. *Jurnal Kepariwisataaan*, 15-29.
- Isdarmanto. (2017). *Dasar-Dasar Kepariwisataaan Dan Pengelolaan Destinasi*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara Dan Stipram Yogyakarta.
- Malayu S.P, H. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Universitas Syiah Kuala: Bumi Aksara.
- Pitana, I., & Gayatri, P. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali: Pustaka Larasan.
- Widyastuty, A. S. (2021). *Pariwisata Alam dan Budaya*. Surabaya: CV. Refka Prima Media.
- Wirawan, P. E., & Semara, I. T. (2021). *Pengantar Pariwisata*. Denpasar: Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional.
- Wiyono, B. P., Kusuma, H., Sinatra, F., & Tampubolon, A. (2018). Tipe

Wisatawan Berdasarkan Korelasi
Motivasi dan Kegiatan di Tempat
Wisata. *Tata Loka*, 315.

Yoeti. (2006). *Lmu Pariwisata :
Sejarah, Perkembangan, Dan
Prospeknya*. Jakarta: PT. Perca.